

BAB III. METODE, SUMBER DATA, LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN, DAN MODEL ANALISIS

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bercorak mendeskripsikan keadaan obyek yang diteliti dengan sekaligus menguraikan aspek-aspek yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian. Sesuai dengan sifat penelitian deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk mencandran keadaan kritik sastra Indonesia mutakhir, yang dapat ditilik dari landasan teori, aspek-aspek dominan yang diungkapkan, dan obyektivitas penilaiannya. Oleh karena itu, dengan merujuk pada Suryabrata, "...penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata ..." (1988: 19-20), maka penelitian ini hasilnya dapat ditafsirkan sesuai dengan potret yang tergambar dari sumber data yang diteliti.

Deskripsi yang dimaksudkan di sini lebih dekat dengan penjelasan yang diberikan oleh Shipley (1970: 77-8), yakni berupa potret verbal, yang merupakan pelukisan penampilan atau karakteristik dari suatu obyek atau peristiwa, baik individu maupun kelompok. Deskripsi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, antara lain dengan sugesti, enumerasi (dengan detil-detil kumulatif), atau impresi (dengan sebagian detil yang menunjukkan ciri yang menonjol) (Shipley, 1970: 78).

Mengingat sasaran penelitian ini berupa bahan tertulis yang terdapat dalam buku-buku kritik sastra, buku-buku pelajaran, dan majalah, dan dengan mengingat rujukan-rujukan yang dipergunakan bersumber pada sejumlah karangan tertulis, maka studi deskriptif yang dilanjutkan dengan penafsiran analitis yang bertujuan mengungkapkan karakteristik obyek merupakan metode yang paling sesuai untuk dijadikan sebagai kerangka kerja dalam penelitian ini.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapatlah dikatakan bahwa peneliti melakukan pengamatan yang teliti dan terinci mengenai teks: bentuk susunan teks, gagasan pokok, pandangan dan penjelasan tentang bahasa yang dipergunakan, teknik penulisan, dan aspek-aspek lain yang relevan. Selain itu, dilakukan juga pengelompokan dan penggabungan pengamatan secara rinci, lengkap dengan interpretasinya. Sehubungan dengan itu, penelitian terhadap teks kritik sastra diarahkan pada kelengkapan aspek-aspek yang dijadikan sebagai bahan penilaian. Kelengkapan aspek-aspek yang diteliti didasarkan pada deskripsi yang maksimal dari keunggulan dan kelemahan suatu karya yang dijadikan bahan kritik. Dengan demikian, pengungkapan aspek-aspek yang diteliti didasarkan pada fakta-fakta empiris yang terdapat dalam teks.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapatlah dinyatakan bahwa penelitian ini diarahkan untuk memperoleh deskripsi yang obyektif mengenai kecenderungan pendekatan /landasan teori, aspek-aspek yang dominan dijadikan sebagai pusat

perhatian, dan obyektivitas penilaian dalam kritik sastra Indonesia mutakhir dan kritik sastra yang terdapat dalam buku-buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, diungkapkan juga implikasi kesesuaiannya dengan bahan pengajaran sastra di sekolah menengah atas.

3.2. Sumber Data Penelitian

Sasaran utama yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku kritik sastra Indonesia yang terbit dalam kisaran waktu 1983 sampai dengan 1993 (sepuluh tahun terakhir). Selain itu, penelitian ditujukan pada kritik sastra yang termuat dalam majalah sastra *Horison* dan buku-buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Bahan-bahan yang dijadikan sebagai sasaran penelitian itu dideskripsikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, yakni diarahkan untuk mendapatkan gambaran mengenai: (1) landasan teori yang digunakan dalam kritik sastra Indonesia mutakhir, (2) aspek-aspek yang dijadikan perhatian utama, (3) obyektif tidaknya penilaian yang dilakukan, yang terlihat dari efektif tidaknya pemanfaatan dukungan data yang terdapat dalam teks. Kritik sastra yang terdapat dalam *Horison* diperlakukan sama dengan kritik yang terdapat dalam buku kritik yang umum. Hal ini mengingat adanya keserupaan dalam bentuk maupun isi kritik. Kebanyakan buku kritik sastra berasal dari artikel-artikel

yang semula dimuat di majalah atau surat kabar.

Dengan sedikit penyederhanaan, kritik sastra yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mendapatkan perlakuan yang hampir serupa dengan kritik sastra Indonesia mutakhir.

Karena keterbatasan peneliti (terutama yang menyangkut waktu penelitian yang sangat terbatas), maka penelusuran bahan-bahan kritik sastra dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber pustaka yang terjangkau oleh peneliti. Dengan memanfaatkan sumber-sumber pemerolehan bahan kritik sastra yang telah disebutkan ini tidak tertutup kemungkinan adanya karya kritik sastra yang luput dari perhatian. Oleh karena itu, dilakukanlah seleksi terhadap bahan-bahan kritik sastra yang ada dengan tetap berpegang pada tujuan penelitian ini, yakni mendeskripsikan penerapan landasan teori, aspek-aspek dominan, dan obyektivitas penilaiannya.

Sesuai dengan sifat penelitian ini, yakni penelitian kualitatif, tidak digunakan konsep keterwakilan sampel dalam rangka generalisasi yang berlaku umum bagi populasi. Yang menjadi kepedulian adalah luas dan mencakupnya rentangan informasi yang diperlukan sesuai dengan elemen-elemen fokus/masalah penelitian (Faisal, 1990: 38-9). Oleh karena itu, sumber data penelitian (kritik sastra Indonesia mutakhir dan kritik sastra sekolah) akan berkembang selaras dengan informasi-informasi baru yang ditemukan kemudian.

Dengan mempertimbangkan penulis, karya, dan genre sas-

tra yang dikritik, keluasan dan kemencakupannya, maka 16 buah kritik sastra dari buku kritik, majalah, dan buku pelajaran berikut ini dipilih sebagai sumber data penelitian. Nomor 1 sampai dengan 11 berasal dari buku dan majalah, sedangkan sisanya, yakni nomor 12 sampai 16 berasal dari kritik yang termuat dalam buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

1. *Senja di Pelabuhan Kecil* Chairil Anwar (H.B. Jassin, 1983)
2. *Roman dari Daratan Tandus Pulau Timor* (Putu Arya Tirtawirya)
3. *Linus Suryadi A.G. dalam Beberapa Sajak Lepas* (Korrie Layun Rampan)
4. *Tentang Cerita Umar Kayam* (Arief Budiman)
5. *Memahami Cerpen-cerpen Danarto* (Rayani Sriwidodo)
6. *Saat Orang Berterus Terang* (Wilson Nadeak)
7. *Tragedi yang Mengendap* (Putu Wirya Jatha)
8. *Karya-karya Mochtar Lubis: Kemenangan Jiwa Lebih Bernilai daripada Kemenangan Fisik* (Th. Sri Rahayu Prihatmi)
9. *Kering* (Jakob Sumardjo)
10. *Cacat Latar yang Fatal* (F. Rahardi)
11. *Sajak tentang Sajak: Pembicaraan Sajak-sajak D. Zawawi Imron* (Subagyo Sastrowardoyo)
12. *Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Suparni)
13. *Pegangan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Suryadi)
14. *Paket Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Tiam A3,

Masnur Muslich, dkk.)

15. *Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Rahardjo, dkk.)

16. *Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Yoyo Wanapraja, dkk.)

3.3. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang terdiri atas serangkaian langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan suatu masalah atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Oleh karena itu, setiap langkah yang diambil haruslah menunjukkan keselarasan dan keterkaitan yang saling mendukung satu sama lain.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian ini antara lain:

- (1) mengidentifikasi masalah dengan mempertimbangkan intuisi, pengalaman pribadi, pengamatan sepintas, pernyataan pemegang otoritas, laporan hasil penelitian, karya-karya ilmiah dan sumber-sumber lain;
- (2) mengkaji kepustakaan;
- (3) mendefinisikan tujuan secara spesifik;
- (4) mengembangkan alat pengumpul data/kisi-kisi unsur yang hendak dideskripsikan dan dianalisis;
- (5) membuat model analisis;
- (6) mengumpulkan data, yang berupa deskripsi landasan teori, aspek-aspek dominan, dan obyektivitas penilaian;

- (7) menganalisis data;
- (8) membuat tabulasi hasil penelitian;
- (9) menafsirkan hasil penelitian;
- (10) mengimplikasikan hasil penelitian dengan bahan pengajaran apresiasi sastra di SMA;
- (11) menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil analisis dan implikasinya.

Dalam melakukan analisis data penelitian, secara khusus dilakukan langkah-langkah

- (1) mendeskripsikan identitas buku, yang meliputi:
 - a. judul kritik;
 - b. nama penulis/kritikus;
 - c. sumber: buku/majalah/buku pelajaran;
 - c. penerbit dan tahun penerbitan buku.
- (2) untuk kritik sastra yang bersumber dari buku, dilakukan deskripsi isi buku secara keseluruhan, yang mencakup uraian mengenai karya-karya kritik yang terdapat di dalamnya, yang dikritik, gagasan pokok yang dikemukakan, pandangan dan penjelasan mengenai landasan teori, aspek-aspek dominan, dan obyektivitas penilain, dan aspek-aspek lain yang relevan;
- (3) mendeskripsikan aspek-aspek dominan yang diungkapkan dalam teks;
- (4) menguraikan landasan teori yang dipergunakan dan konsistensi kritikus dalam menggunakan landasan teori itu;
- (5) menjelaskan obyektivitas penilaian dengan meneliti du-

kungan data-data yang diambil dari teks;

- (6) menafsirkan dan mengungkapkan implikasi kesesuaian/ke-tidakesesuaiannya dengan bahan pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas.

3.4. Garis Besar Unsur yang Dianalisis dan Model Analisis

3.4.1. Garis Besar Unsur yang Dianalisis

Dari langkah-langkah penelitian yang tergambar di atas dapat disusun garis besar yang dijadikan sebagai pemandu dalam melakukan analisis terhadap unsur-unsur yang diteliti. Adapun garis besar unsur yang dianalisis disajikan berikut ini.

=====

GARIS BESAR UNSUR YANG DIANALISIS

=====

(1) Pendekatan/landasan teori yang digunakan:

- a. Mimetik
- b. Ekpresif
- c. Obyektif
- d. Pragmatik
- e. tidak termasuk dalam a, b, c, d
- f. tidak jelas.

(2) Dari aspek-aspek yang diungkapkan ditilik ada tidaknya deskripsi, interpretasi, dan penilaian mengenai:

- a. Kepengarangan (ihwal penulis, biografi, karya-

karyanya, latar belakang penulisnya, misalnya kepribadian, sikap, dan intelektualnya).b. Latar belakang sosial budaya, kesejarahan, dan "dunia luar" karya sastra/faktor-faktor eksternal selain yang tercakup dalam (a).

c. Manfaat karya sastra bagi pembacanya, apakah karya sastra itu dimaksudkan untuk memberi manfaat atau memberi nikmat (*dulce et utile*) kepada pembacanya.

d. Unsur-unsur kesastraan yang terdapat dalam teks, misalnya gaya bahasa yang digunakan, diksi, tema, alur, imaji, karakterisasi, pelataran, kepaduan makna, dan semua unsur intrinsik/intrateks yang terdapat pada karya sastra.

e. Uraian-uraian di luar (a), (b), (c), dan (d), baik yang berkaitan maupun yang tidak.

(3) Dengan merujuk pada (2), diungkapkan juga aspek-aspek dominan yang dijadikan sebagai perhatian utama dalam kritik.

(4) Obyektivitas penilaian, yang bersangkutan paut dengan

- a. Kejelasan dukungan data yang terdapat dalam teks atau argumen lain yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Kejelasan penilaian yang dilakukan, yakni apakah secara serta merta atau didasarkan pada argumen yang jelas.

- c. Keberadaan pernyataan-pernyataan yang mengarah pada tindak penilaian. Dengan kata lain, dari pernyataan-pernyataan yang dikemukakan diselidiki apakah kritikus telah melakukan penilaian atau tidak sama sekali.
 - d. Kejelasan uraian yang dikemukakan, apakah menyimpang dari tujuan kritik atau tidak.
-

Keterangan:

Hasil dari semua aspek yang dianalisis dituangkan dalam bentuk tabel. Model tabel yang dimaksudkan ditempatkan pada bagian Lampiran.

3.4.2. Model Analisis

Analisis terhadap buku *Tergantung pada Kata* yang ditulis oleh Teeuw (1980) berikut ini merupakan model yang dipergunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis buku-buku kritik sastra yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Unsur-unsur yang dianalisis disesuaikan dengan aspek-aspek yang dikemukakan dalam 3.2. Meskipun pada teknisnya deskripsi dan analisis terhadap masing-masing aspek yang diteliti ini tidak dilakukan secara berurutan, namun diusahakan semaksimal mungkin untuk tetap menjadikannya sebagai pedoman.

MODEL ANALISIS

Judul Kritik: *Kawanku dan Aku* (Chairil Anwar)

Kritikus : A. Teeuw

Sumber : Buku *Tergantung pada Kata*

Penerbit : Dunia Pustaka Jaya

Tahun Terbit: 1980

01. Deskripsi

Dalam buku ini dikupas sepuluh sajak yang ditulis oleh para penyair terkemuka yang banyak mempengaruhi perkembangan sastra Indonesia modern. Sajak-sajak yang dikupas adalah: (1) *Kawanku dan Aku* (Chairil Anwar), (2) *Si Anak Hilang* (Sitor Situmorang), (3) *Jante Arkidam* (Ajip Rosidi), (4) *Salju* (Subagio Sastrowardjo), (5) *Cocktail Party* (Toeti Heraty), (6) *Saat Sebelum Berangkat, Berjalan di Belakang Jenazah, Sehabis Menngatar Jenazah* (Sapardi Djoko Damono), (7) *Pada Sebuah Pantai: Interlude* (Goenawan Mohamad), (8) *Sajak Lisang* (Rendra), (9) *Ombak Itulah* (Abdul Hadi W.M.), dan (10) *Husspuss* (Sutardji Calzoum Bachri).

02. Landasan Teori yang Dipergunakan

Dalam mengupas kesepuluh sajak di atas Teeuw menjelaskan landasan teori yang digunakannya untuk menganalisis sajak. Menurut Teeuw (1980: 11), dalam membaca sajak kita

selalu menghadapi keadaan yang paradoksal. Pada satu pihak, sebuah karya sastra atau karya seni pada umumnya merupakan keseluruhan yang bulat, yang berdiri sendiri, dan harus dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan apa yang ada padanya. Namun, pada pihak lain tidak ada karya seni mana pun yang berfungsi dalam situasi kosong; setiap sajak, cipta sastra atau karya seni merupakan aktualisasi atau realisasi tertentu dari sebuah sistem konvensi atau kode sastra dan budayanya. Selanjutnya dijelaskan bahwa karya seni selalu berada dalam ketegangan antara sistem dan pembaharuan antara konvensi dan revolusi, antara yang lama dengan yang baru (Teeuw, 1980: 12).

03. Aspek-aspek Dominan yang Diungkapkan

Dalam menganalisis sajak dan juga genre sastra lain ditekankan untuk lebih memusatkan perhatian pada aspek-aspek pembangun keseluruhan makna teks. Dan pada prinsipnya analisis masing-masing aspek ini dapat dilakukan dari mana saja, seperti diisyaratkan dari pernyataan Teeuw (1980: 14), "... kalau benarnya sebuah sajak yang baik merupakan sebuah kebulatan dan kepaduan makna di mana segala unsur berkaitan satu sama lain, di mana setiap bagian atau aspek menyumbang pada keseluruhan makna, maka tak seberapa penting apakah kupasan itu mulai dengan aspek tata bahasa, aspek struktur sajak, aspek bunyi atau aspek mana pun juga."

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas

itulah Teeuw secara konsisten melakukan analisis secara teliti. Misalnya dalam pengupasan sajak *Kawanku dan Aku* (Chairil Anwar) yang ditempatkan pada awal analisis. Setelah terlebih dahulu menjelaskan prinsip-prinsip yang dipegang dalam analisis sajak, maka pengupasan sajak dimulai dengan menelusuri makna esensial dari sajak yang dibahas, yang didukung oleh rincian makna yang diperoleh dari masing-masing bait, baris, dan kata-kata maupun frase-frase kunci yang mengarah pada totalitas makna. Misalnya *hilang makna, tak punya arti, larut*, yang secara rinci ditelusuri kemungkinan maknanya bagian demi bagian oleh Teeuw.

Bahasa yang dipergunakan dan teknik penyajian buku ini jauh dari kesan ilmiah. Namun, dari kupasan-kupasan yang dilakukan dengan bahasa yang mengalir lancar itu pembaca diajak untuk menyelami seluk beluk sajak dan juga karya seni pada umumnya dengan landasan teori yang jelas tetapi tidak mengesankan adanya pembicaraan yang berat dan teoritis. Konsistensi dalam penggunaan landasan teorinya pun sangat terjaga betul dalam uraian-uraian dan analisis yang dilakukannya. Aspek-aspek inilah yang merupakan kelebihan utama dari buku ini.

04. Objektivitas Penilaian dalam Kritik

Dalam memberikan penilaian, Teeuw mendasarkan pada hasil analisisnya terhadap unsur-unsur pmbangun sajak. Secara khusus, data-data pendukung yang digunakan sebagai pertim-

bangan untuk menilai sajak diuraikan dan dieksplisitkan bagian demi bagian. Sebagai contoh, perombakan konvensi Fungga Baru yang dilakukan Chairil Anwar ditunjukkan dengan tiadanya alam yang indah, cita-cita yang mulia, emosi yang romantis atau kesedihan yang melankolis; yang ada hanya malam yang mengerikan, malam yang fatal, kehancuran yang menggoncangkan (Teeuw, 1980: 16). Gambaran seperti ini ditunjukkan dalam analisis yang dilakukannya terhadap pelbagai kemungkinan makna dari kata dan frase kunci *hilang makna, tak punya arti, larut, hilang, gerak tak punya arti*.

Dengan memusatkan perhatian pada dukungan aspek-aspek pembangun sajak, Teeuw memberikan penilaian sebagai berikut:

... bahwa dalam sajak yang berlarik duabelas ini Chairil Anwar menghasilkan sebuah *masterpiece*, karya unggul. Sajak ini memiliki intensitas, konsistensi, dan koherensi yang tak terbayangkan; sajak ini merupakan sebuah mutiara yang banyak seginya (fasetnya); secara sangat kompak pengalaman manusiawi yang asasi terungkap. Setiap kata, setiap morfem, setiap bunyi, setiap unsur tatabahasa dan struktur sajak, setiap unsur makna dimanfaatkan sepenuhnya, segala sesuatu dalam sajak ini disemantikkan, tidak ada lagi yang tidak bermakna, tidak hanya yang hanya konvensional atau otomatis saja, sebab unsur-unsur yang kelihatannya seragam dengan pola tradisional pun dihidupkan kembali dalam keseluruhan konteks sajak ini. Segala sesuatunya menjadi baru. Sajak ini sungguh-sungguh sebuah karya seni (Teeuw, 1980: 24).

05. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa ditarik dari analisis terhadap buku kritik *Tergantung pada Kata* antara lain: (1) Teeuw memanfaatkan pendekatan struktural secara dinamis sebagai

landasan teori, namun perhatian utama tetap ditujukan pada teks. Ia secara konsisten menerapkannya dalam pengupasan kesepuluh sajak yang diteliti; (2) aspek-aspek yang diungkapkan dititikberatkan pada makna keseluruhan sajak, yang berkaitan dengan dukungan dan paduan unsur-unsur pembangunnya; (3) penilaian yang diberikan didasarkan pada hasil analisis bagian demi bagian-- dari makna keseluruhan, aspek tata bahasa, struktur sajak, hingga aspek bunyi dimanfaatkan secara maksimal sehingga obyektivitas penilaian bisa terjaga. (4) dukungan data-data yang diambil dari teks benar-benar digunakan sebagai pertimbangan dalam penilaian.

